

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDN 002 Koto Baru Singingi Hilir Kuantan Singingi

Danda Alfitra^{1*)}, Siti Quratul Ain²

Universitas Islam Riau¹, Universitas Islam Riau²

*) e-mail: dandaalfitra@student.uir.ac.id

Abstrak: Minimnya minat belajar siswa terhadap matematika berdampak pada rendahnya pencapaian akademik mereka, khususnya di jenjang sekolah dasar. Minat belajar matematika siswa kelas V SDN 002 Koto Baru Singingi Hilir tergolong rendah sehingga prestasi belajarnya kurang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Metode korelasional kuantitatif digunakan dengan sampel jenuh sebanyak 55 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket minat belajar sebanyak 20 butir dan tes matematika pilihan ganda sebanyak 20 butir. Data dianalisis menggunakan SPSS 25, dengan hasil korelasi Pearson menunjukkan koefisien sebesar 0,762 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin baik prestasi belajar matematikanya. Kesimpulannya, minat belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar siswa harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Keywords: Learning interest, Mathematics achievement, Correlation, Elementary students

Article History: Received on 08/05/2025; Revised on 10/06/2025; Accepted on 28/06/2025; Published Online: 30/06/2025.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author.

INTRODUCTION

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada siswa (Fitri & Aryani, 2024; Rahmaini & Ogylva Chandra, 2024; Saputra, 2024). Matematika memegang peranan krusial didalam ranah edukasi, menjadi disiplin ilmu dimana mendasari berbagai aspek pemahaman akademik. Miftahul Jannah & Miftahul Hayati (2024) mengemukakan bahwa matematika ialah kajian di mana menelaah keteraturan didalam struktur, dinamika perubahan, serta konsep ruang, sekaligus mengeksplorasi esensi bilangan dan angka didalam berbagai konteks. Didalam kehidupan matematika sangat bermanfaat dan membantu kehidupan sehari-hari, contohnya pada sistem jual beli, pembuatan kerangka pembangunan dan lainnya.

Dengan demikian, esensial bagi kita guna menanamkan pemahaman matematis kepada peserta didik agar mereka mampu menginternalisasi konsep-konsepnya didalam menyusun solusi atas permasalahan dimana dihadapi serta menganalisis berbagai isu dimana berkembang di lingkungan mereka. Dengan belajarnya matematika siswa mampu guna berpikir fleksibel, kreatif, memecahkan masalah, dan keterampilan inovatif guna membantu didalam pekerjaan dan kehidupan. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika (Afdal et al., 2019). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan tersebut adalah rendahnya minat belajar siswa (Zuschaiya, 2024). Minat belajar menjadi pendorong internal yang memengaruhi semangat, perhatian, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika minat belajar rendah, maka siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang berpartisipasi aktif di kelas, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Dalam dimensi minat belajar, keterpautan afektif siswa terhadap suatu disiplin ilmu berperan sebagai katalis internal yang menggerakkan mereka untuk secara aktif berpartisipasi dalam dinamika pembelajaran. (Wibowo et al., 2024) menegaskan bahwa minat belajar merupakan motor utama dalam mekanisme pendidikan; ia menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berbanding lurus dengan pencapaian hasil yang optimal, terutama ketika substansi yang dipelajari memiliki keterkaitan makna dengan kehidupan siswa. Peserta didik yang memiliki afinitas tinggi terhadap suatu mata pelajaran umumnya menunjukkan dorongan intrinsik yang kuat untuk mengeksplorasi materi secara mendalam dan berkelanjutan. Hal ini berbeda dengan siswa yang bersikap reseptif pasif dan menjalani proses belajar hanya sebagai kewajiban formalistik—mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga kontinuitas belajar karena absennya pemicu internal yang memadai (Andi Asrafiani Arafah et al., 2023). Oleh karena itu, menjadi urgen bagi pendidik untuk merancang KPM yang mampu memediasi ketertarikan siswa secara strategis sehingga minat belajar dapat terakselerasi. Lebih jauh, minat belajar memiliki keterkaitan erat dengan aspek pengalaman subjektif (Octavia & Sugiarti, 2023). Pengalaman yang bermakna dan menyenangkan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai fondasi bagi terbentuknya minat yang berkelanjutan. Ketika siswa memperoleh pengalaman belajar yang positif, maka kecenderungan mereka untuk terus terlibat dalam proses kognitif akan meningkat secara signifikan (Sipahutar et al., 2023).

Capaian pembelajaran merupakan parameter esensial dalam menakar sejauh mana efektivitas proses instruksional yang dialami oleh peserta didik dapat dikategorikan berhasil. Ramadhani et al. (2024) menyatakan bahwa kualitas output belajar tidak dapat dilepaskan dari interaksi dinamis berbagai variabel yang saling berkelindan secara integral. Sejalan dengan itu, Halawa (2024) memaknai hasil belajar sebagai derajat keberhasilan siswa dalam merealisasikan tujuan-tujuan edukatif yang telah dirumuskan secara sistematis dalam suatu kurikulum pendidikan. Lebih dari sekadar nilai kuantitatif, hasil belajar dapat diinterpretasikan sebagai representasi konkret dari proses kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung baik secara individual maupun kolaboratif. Hasil ini merupakan wujud aktualisasi dari aktivitas-aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan secara intensional, serta menghasilkan kepuasan instrinsik melalui

tahapan transformasi pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengukur efektivitas proses belajar tersebut, dibutuhkan mekanisme evaluasi yang holistik guna mengidentifikasi sejauh mana indikator keberhasilan telah dicapai oleh siswa sebagai konsekuensi dari keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar diposisikan sebagai artefak evaluatif dari serangkaian proses edukatif yang dirancang secara sistematis.

Mengacu pada temuan di atas, penelitian oleh Fatchuroji (2024) mengatakan minat mempunyai peran krusial didalam proses pembelajaran, sebab apabila materi dimana disajikan tidak selaras dengan ketertarikan siswa, maka mereka cenderung tidak akan menyerapnya secara optimal akibat kurangnya daya tarik terhadap materi tersebut. Sebaliknya, materi dimana selaras dengan minat siswa akan lebih mudah dipahami dan diingat, karena minat berfungsi sebagai katalisator dimana memotivasi mereka didalam belajar. Oleh karena itu, seorang pendidik harus berupaya menumbuhkan minat siswa didalam menguasai bidang studinya melalui strategi dimana selaras dengan pembentukan pola pikir positif. Hal disini dapat dilakukan dengan menyajikan materi dimana lebih relevan, menarik, serta mempunyai keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari maupun aspirasi masa depan siswa.

Selaras dengan temuan dimana dikemukakan oleh Sutisna et al. (2022), pengembangan minat pada dasarnya bertujuan guna membantu peserta didik mengidentifikasi kaitan diantara materi dimana dipelajari dengan kebermanfaatannya bagi diri mereka sebagai individu. Ketika peserta didik menyadari bahwa pembelajaran ialah sarana guna mencapai tujuan-tujuan dimana mereka anggap penting, dan mereka memahami bahwa pengalaman belajar tersebut akan mendatangkan kemajuan didalam kehidupan mereka, maka minat guna mendidalaminya pun akan tumbuh dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nina Ismaya, S.Pd, guru kelas V SDN 002 Koto Baru, Singingi Hilir, Kuantan Singingi, pada tanggal 1 Februari 2025, diketahui bahwa antusiasme siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada level yang mengkhawatirkan. Terdapat beberapa determinan utama yang mengakibatkan degradasi minat dan performa akademik siswa, antara lain: (1) Rendahnya intensitas keterlibatan afektif siswa terhadap mata pelajaran matematika telah memberikan kontribusi signifikan terhadap lemahnya capaian akademik; (2) Persepsi negatif terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang kompleks kerap menimbulkan resistansi mental, sehingga siswa lebih cepat mengalami frustrasi saat berhadapan dengan soal-soal dengan tingkat kesulitan menengah ke atas; (3) Homogenitas pendekatan pedagogik yang diterapkan cenderung monoton, sehingga tidak mampu mempertahankan atensi dan motivasi siswa secara optimal; (4) Rendahnya keterlibatan parental dalam memfasilitasi kegiatan belajar di rumah turut memperparah kondisi stagnasi minat belajar matematika siswa.

Kondisi tersebut juga terlihat di kelas V SDN 002 Koto Baru Singingi Hilir, di mana banyak siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran matematika. Hal ini tercermin dari partisipasi yang rendah, kurangnya kesiapan belajar, serta pencapaian nilai yang belum memuaskan. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara minat belajar dan hasil belajar, namun masih terbatas pada jenjang pendidikan menengah dan belum banyak yang meneliti secara khusus pada konteks

siswa sekolah dasar di daerah ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 002 Koto Baru Singingi Hilir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa.

METHOD

Penelitian ini diselenggarakan dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasional guna mengeksplorasi keterkaitan antara variabel minat belajar matematika sebagai determinan bebas dan capaian akademik matematika sebagai variabel dependen pada peserta didik kelas V di SDN 002 Koto Baru, Kecamatan Singingi Hilir. Minat belajar dalam konteks ini dikonstruksikan sebagai indikator afektif yang mencakup aspek rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, atensi, dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Sementara itu, hasil belajar dikalkulasi melalui skor evaluasi berbentuk tes tertulis.

Penelitian ini dilaksanakan sepanjang rentang waktu Februari hingga Maret 2025, dengan keseluruhan populasi siswa kelas V yang berjumlah 55 orang dijadikan subjek studi melalui teknik sampel jenuh. Pemilihan kelas V sebagai fokus penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sudah memiliki pengalaman belajar matematika yang cukup untuk dapat dinilai tingkat minat dan hasil belajarnya secara obyektif.

Penelitian ini menggunakan satu instrumen, instrumen minat yang dikembangkan dari teori (Wa'alin & Munandar, 2024) dengan empat indikator pengukuran, yaitu: 1) perasaan senang, 2) keterlibatan siswa, 3) ketertarikan, 4) perhatian siswa. Instrumen ini berformat skala Guttman sejumlah 20 item untuk mengukur minat belajar, serta tes pilihan ganda sebanyak 20 butir. Untuk Data hasil belajar diperoleh dari nilai ujian Matematika. Berdasarkan temuan dari pengujian konsistensi internal instrumen, diketahui bahwa koefisien Cronbach's Alpha untuk angket Minat Belajar Matematika mencapai angka 0,892, artinya tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, menandakan bahwa perangkat ukur tersebut memiliki stabilitas dan konsistensi internal yang memadai dalam mengevaluasi konstruk yang hendak diukur.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas, yaitu minat belajar, terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hubungan kausal antara dua variabel. Regresi linier sederhana memungkinkan peneliti untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh secara kuantitatif melalui koefisien regresi dan nilai signifikansi statistik (Aflah et al., 2025).

RESULTS AND DISCUSSION

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 002 Koto Baru Singingi Hilir. Data yang dikumpulkan melalui angket minat belajar dan tes hasil belajar matematika dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat hubungan dan pengaruh antara kedua variabel. Hasil pengolahan data tidak hanya menggambarkan nilai-nilai statistik, tetapi juga memberikan informasi mengenai arah hubungan, kekuatan pengaruh, serta tingkat signifikansinya.

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	14.104	1.434		9.836	.000
Minat Belajar	.203	.090	.296	2.254	.028

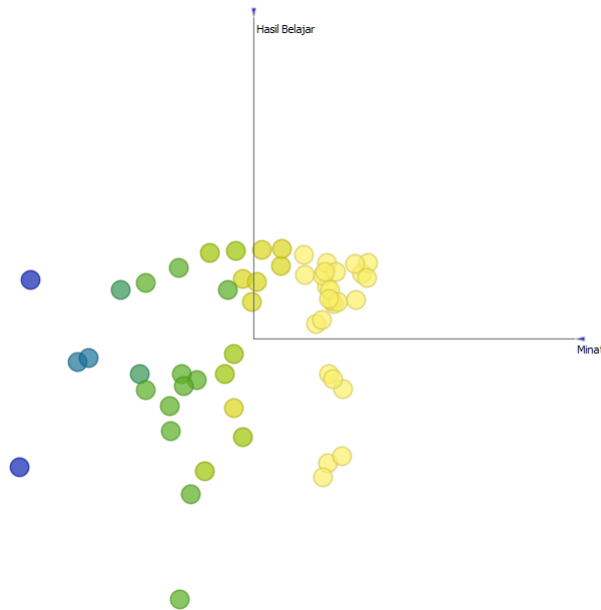
(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2025)

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 1, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0.203 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.028, yang berarti bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa karena nilai signifikansi berada di bawah 0.05. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam minat belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 0.203 poin. Nilai t hitung sebesar 2.254 mendukung bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik.

Table 2. Coefficient of Determination Table Results

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.296 ^a	.087	.070	3.24655

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,296, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar matematika, namun hubungan tersebut tergolong lemah karena nilainya masih di bawah 0,30. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, maka cenderung diikuti dengan peningkatan hasil belajar matematika, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,087 menunjukkan bahwa hanya 8,7% perubahan atau variasi dalam hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh minat belajar, sedangkan sebanyak 91,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti kemampuan kognitif, metode mengajar, lingkungan belajar, atau faktor emosional. Dengan demikian, meskipun minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, pengaruhnya tidak dominan, dan masih banyak faktor lain yang lebih besar kontribusinya terhadap prestasi belajar matematika siswa.



Gambar 1. Proyeksi Linier Antara Variabel Minat dan Hasil Belajar

Gambar 1 menunjukkan bahwa semakin tinggi minat siswa, cenderung semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya, pada area kiri bawah grafik terdapat lebih sedikit titik, yang mengindikasikan bahwa siswa dengan minat rendah umumnya juga memiliki hasil belajar rendah. Meskipun terdapat penyebaran atau variabilitas data, arah distribusi titik-titik memperkuat adanya hubungan positif antara minat dan hasil belajar, sesuai dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan korelasi positif.

Lebih jauh, hasil penelitian ini selaras dengan kajian terdahulu yang menempatkan minat belajar sebagai faktor dominan dalam menentukan hasil akademik siswa. Siswa dengan tingkat minat belajar tinggi cenderung memperoleh prestasi yang lebih unggul dibandingkan mereka yang kurang memiliki ketertarikan (Alzufri, 2023; Ghazali, 2024), dikarenakan minat tersebut memacu aktivitas kognitif dan motivasi intrinsik yang kuat dalam proses pembelajaran. Minat belajar merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor internal seperti motivasi dan rasa ingin tahu, serta faktor eksternal yang meliputi metode pengajaran dan peran guru sebagai fasilitator (Amalia, 2024). Dalam konteks ini, kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan interaktif menjadi sangat strategis untuk menumbuhkan minat belajar siswa secara optimal.

Penelitian ini juga mengadopsi perspektif yang diperkuat oleh Barumbun et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa implementasi pendekatan Matematika Realistik efektif meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus minat belajar siswa melalui penyajian materi yang relevan dengan pengalaman sehari-hari dan pemecahan masalah nyata. Keterkaitan ini menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual. Selaras dengan itu, Arafah et al. (2023) menegaskan efektivitas teori konstruktivisme dalam pembelajaran matematika, di mana

proses pembelajaran aktif yang mengutamakan eksplorasi dan konstruksi pengetahuan sendiri memperkuat minat belajar serta memacu hasil akademik yang lebih optimal.

Selain itu, temuan penelitian ini diperkuat oleh Adrillian et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan edukasi dapat mengangkat motivasi serta hasil belajar siswa secara signifikan. Walaupun penelitian ini tidak eksplisit menggunakan media digital, hasil peningkatan minat belajar menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang atraktif tetap memiliki peran sentral dalam meningkatkan pencapaian akademik.

Dari sudut pandang psikologis, minat belajar merefleksikan tingkat keterikatan dan perhatian mendalam terhadap materi pelajaran, yang diperkuat oleh lingkungan belajar kondusif. Masnawati (2024) menekankan peran signifikan orang tua dalam membentuk minat belajar melalui dukungan emosional, perhatian terhadap kegiatan belajar di rumah, dan pemberian motivasi yang berkelanjutan. Penelitian ini konsisten dengan pandangan tersebut, di mana siswa dengan dukungan keluarga yang positif menunjukkan minat dan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam ranah pedagogik, Nurhayani et al. (2024) menyoroti bahwa strategi pembelajaran efektif hendaknya berangkat dari pemahaman terhadap minat siswa sebagai fondasi perancangan pengalaman belajar yang bermakna. Guru berperan lebih dari sekadar penyampai materi; mereka adalah arsitek pengalaman belajar yang mampu mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa secara simultan. Pendekatan pembelajaran matematika yang mengedepankan konteks, interaksi, dan makna dinilai lebih efektif daripada sekadar berfokus pada latihan soal mekanis.

Hasil ini juga memperkuat temuan Datreni (2022) terkait keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang memberikan ruang eksplorasi dan pemecahan masalah secara aktif, sehingga secara alami meningkatkan minat belajar siswa karena mereka merasa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran.

Analisis data juga mengindikasikan bahwa soal evaluasi memiliki distribusi tingkat kesulitan yang variatif, dengan mayoritas berada pada kategori sedang, yang sesuai dengan prinsip evaluasi yang proporsional dan mampu membedakan tingkat kemampuan siswa secara efektif. Sejalan dengan itu, Jannah & Hayati (2024) mengemukakan bahwa perkembangan literasi matematika siswa optimal apabila instrumen evaluasi mempertimbangkan ragam tingkat kesulitan agar tercipta gambaran yang menyeluruh mengenai pemahaman siswa.

Secara aplikatif, temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dan lembaga pendidikan dasar dalam terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menstimulasi minat belajar siswa. Khoiri & Nopitasari (2024) menekankan bahwa pengelolaan interaksi belajar yang efektif antara guru dan siswa merupakan indikator kesuksesan proses pembelajaran, di mana keterlibatan aktif guru dalam menumbuhkan minat belajar menjadi faktor penentu pencapaian hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan posisi minat belajar sebagai prediktor utama keberhasilan akademik dalam mata pelajaran matematika. Oleh karena

itu, upaya strategis untuk meningkatkan minat belajar harus dijadikan prioritas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sebab minat belajar yang tinggi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mandiri, termotivasi, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

CONCLUSIONS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 002 Koto Baru Singingi Hilir. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar matematikanya. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, sekolah, dan orang tua untuk lebih memperhatikan dan menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi. Sekolah juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memfasilitasi kegiatan yang merangsang minat siswa dalam belajar. Bagi orang tua, dukungan dan keterlibatan dalam proses belajar anak di rumah juga dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, karena minat belajar bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar, maka penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi, strategi belajar, kemampuan awal, atau faktor lingkungan.

ACKNOWLEDGMENTS

Disarankan agar para pendidik secara konsisten menginisiasi dan mengelola peningkatan gairah belajar siswa dengan menerapkan metode pedagogis yang variatif, memikat, serta kontekstual sesuai realitas keseharian, agar performa akademik peserta didik dapat terangkat secara maksimal dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Adrillian, H., Mariani, S., Prabowo, A., Zaenuri, Z., & Walid, W. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 751–767. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1444>
- Afdal, A., Alizamar, A., Ilyas, A., Zikra, Z., Taufik, T., Erlamsyah, E., Sukmawati, I., Ifdil, I., Ardi, Z., Marjohan, M., Netrawati, N., Zahri, T. N., Putriani, L., Fikri, M., Munawir, M., Syahputra, Y., Astuti, A. D., Trizeta, L., Erwinda, L., ... Asmarni, A. (2019). Contribution of statistical anxiety to student learning outcomes: Study in Universitas Negeri Padang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 042126. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042126>
- Aflah, F. R., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2025). Penerapan Regresi Linier Berganda

- dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 4195–4211.
- Alzufri, N. (2023). Perbedaan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gender pada Mata Pelajaran IPA Kelas 7 di MTs Al – Ishlah Bobos. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 7(1), 53–63. <https://doi.org/10.24952/gender.v7i1.7322>
- Amalia, R. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMK NEGERI 1 PADAHERANG. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 8(2), 322–335. <https://doi.org/10.31949/th.v8i2.7722>
- Andi Asrafiani Arafah, Sukriadi, S., & Auliaul Fitrah Samsuddin. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 358–366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358–366.
- Barumbun, M., Kusnadi, D., Dwiyantri, A., & Liani, A. M. (2024). Pengembangan Modul Ajar Matematika Sesuai Kurikulum Merdeka Materi Pecahan Berbasis Pendekatan Matematika Realistik untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 661–671. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i2.3804>
- Datreni, N. L. (2022). Model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 369–375.
- Fatchuroji, A. (2024). Dampak Minat dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar: Kajian pada Mahasiswa. *Jurnal Biogenerasi*, 10(1), 185–188.
- Fitri, S. E., & Aryani, Z. (2024). Peran Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1–8.
- Ghazali, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Siswa. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(1), 35–40. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1528>
- Halawa, E. (2024). Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Materi Model Diagram Interaksi Pelaku Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Uluusua Tahun Pelajaran 2023/2024. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1513>
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan interaksi belajar-mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 199–205.
- Masnawati, E. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 4(2), 45–54.
- Miftahul Jannah, & Miftahul Hayati. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Nurhayani, N., Asiri, F. R., Simarmata, R., & Barella, Y. (2024). Strategi Belajar Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266.
- Octavia, D. A., & Sugiarti, R. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Dukungan

- Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Konsep Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 394. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7721>
- Rahmaini, N., & Ogylva Chandra, S. (2024). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.420>
- Ramadhani, D., Rahmi, U., Rahmat, T., & Medika, G. H. (2024). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11511–11520.
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 53–64.
- Sipahutar, A., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Pembelajaran Inquiry Menurut John Dewey dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(2), 108–123. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v8i2.184>
- Sutisna, D., Megiati, Y. E., & Pratiwi, N. K. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 8.
- Wa'alin, M. N., & Munandar, K. (2024). Upaya Mewujudkan School Well-Being Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.90>
- Wibowo, B. A., Restyowati, E., Ratnaningsih, A., Murtiyasa, B., & Setyaningsih, N. (2024). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Statistik di SDN Wirun 3. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 587–594. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.806>
- Zuschaiya, D. (2024). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 41–49. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.314>